

PERESMIAN TOL DAN BANDARA BALI DITUNDA

Tarif Tol Bali Diprediksi Rp 4.000-30.000

Oleh Eko Adityo Nugroho dan Inneke Lady

► JAKARTA – Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) memperkirakan tarif tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa sebesar Rp 10.000 untuk kendaraan roda empat golongan I, Rp 15.000 (golongan II), Rp 20.000 (golongan III), Rp 25.000 (golongan IV), dan Rp 30.000 (golongan V). Sedangkan tarif sepeda motor yang masuk di tol ini ditetapkan Rp 4.000.

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazali mengatakan, tarif tersebut sama dengan tarif yang ditetapkan dalam perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT). "Belum ada usulan penetapan tarif baru, masih memakai tarif yang lama. Tetapi, saya kira tunggu surat keputusannya keluar saja," kata Gani di Jakarta, Senin (9/9).

Dikonfirmasi terpisah, Sekretaris Perusahaan PT Jasa Marga David Wijayatno mengatakan, pihaknya masih menunggu terbitnya surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum. Dalam surat itu juga dimasukkan mengenai tarif yang akan diberlakukan di jalan tol yang menghabiskan investasi sebesar Rp 2,4 triliun.

"Berdasarkan rencana bisnis, tarif untuk tol ini sebesar Rp 10.000 untuk kendaraan roda empat golongan I dan Rp 4.000 untuk motor. Tapi ini tergantung dari surat keputusan tersebut. Kami hanya bisa menunggu," jelas dia.

Ditunda

Di sisi lain, pemerintah menunda peresmian dua infrastruktur, yaitu tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa dan Bandara I Gusti Ngurah Rai di Bali yang semula direncanakan pada 12 September.

Penundaan dilakukan karena Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang akan meresmikan infrastruktur berhalangan hadir pada tanggal tersebut.

Achmad Gani Ghazali mengungkapkan, pihaknya saat ini tengah mengkoordinasikan kembali rencana peresmian jalan tol tersebut dengan meminta pertimbangan dari Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto.

"Sekarang, kami sedang mengkoordinasikan lagi dengan Menteri Pekerjaan Umum, apakah bisa diresmikan tanpa Presiden atau tidak," kata dia kemarin.

Setiap peresmian jalan bebas hambatan, lanjut dia, merupakan kewenangan Kementerian Pekerjaan Umum. Namun, apabila ada permintaan dari Presiden, peresmian bisa ditentukan oleh Kepala Negara.

"Jadi, nanti peresmiannya tunggu pemberitahuan lebih lanjut," kata Gani.

Sementara itu, David Wijayatno mengungkapkan, pihaknya hanya bisa menunggu permintaan pemerintah terkait peresmian jalan tol di atas laut sepanjang 12,7 kilometer tersebut.

Dihubungi terpisah, *Manager*

Corporate Communication PT Angkasa Pura I (persero) Handy Heryudhitarwan juga mengakui peresmian Bandara Ngurah Rai dan jalan tol Bali diundur berdasarkan keputusan rapat Sekretaris Negara yang Jumat (6/9) sore.

"Kami tidak tahu kenapa ditunda dan kapan peresmiannya akan dilakukan. Kemungkinan peresmian tetap akan dilakukan berbarengan, tapi waktunya kami belum tahu," ujar dia.

Kendati peresmian bandara tersebut ditunda, lanjut Handy operasionalisasi tetap harus berjalan. PT Angkasa Pura I juga akan menyelesaikan sejumlah pengerjaan di beberapa area yang akan difungsikan. "Bandara sebenarnya sudah siap untuk diresmikan dan sekarang tinggal diatur ulang saja jadwal peresmiannya," kata dia.

Hingga saat ini, pengembangan terminal penumpang internasional Bandara Ngurah Rai sudah mencapai 95% dan siap digunakan untuk mendukung perhelatan KTT APEC pada Oktober mendatang. Penyelesaian proyek pengembangan ini tinggal menyisakan tahapan *finishing*. Adapun total pembiayaan pengembangan terminal penumpang di bandara ini mencapai Rp 2,8 triliun.

Setelah pengembangan bandara ini rampung, kapasitas terminal penumpang nantinya menjadi 25 juta orang dari sebelumnya hanya 7 juta penumpang. Padahal, pergerakan penumpang di bandara ini sudah mencapai 14 juta penumpang yang terdiri atas 7,7 juta penumpang internasional dan 1,5 juta penumpang domestik. Ke depan, jumlah penumpang internasional bertambah menjadi 16,6 juta orang, sedangkan penumpang domestik naik menjadi 9,4 juta penumpang.